

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI
CERITA ISLAMI**

(Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Slamet Untoro
NIM. 02411209

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet Untoro

NIM : 02411209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta , 26 Januari 2010



Yang menyatakan

Slamet Untoro
Slamet Untoro
NIM: 02411209

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet Untoro
NIM : 02411209
Judul : MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK MELALUI CERITA ISLAMI
(Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul
Aziz Abdul Majid)

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2010
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP:197103151998031004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/013/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
MELALUI CERITA ISLAMI
(Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMET UNTORO

NIM : 02411209

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 29 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009Yogyakarta, **22 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga

Drs. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. {Q.S. Ar Ruum: 30}¹

¹ . Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media), hal.407

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :
Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Ceruta Karangan Dr. Abdul Aziz Abdul Majid). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Orangtua kami dan Bapak/Ibu Wahyono, S.Ag yang selalu tanpa lelah memotivasi dan mendo'akan setiap langkah kami.
6. Istriku tercinta Nur Hayati dan anakku tersayang Hayunt Khaera Raisa Umma yang tanpa lelah selalu menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar PAY. Muhammadiyah dan Aisyiah Grogol Sukoharjo
8. Kawan-kawan seperjuangan mas Taqwim, mas Ehda, Rani, Eko, Karno, kang Asep, kang irul, kang Rosyid, Pakde Iwan terimakasih semua atas kelonggaran waktu dan bot repotnya tak akan kulupakan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amien.

Yogyakarta, 25 Desember 2010

Penyusun

Slamet Untoro
NIM: 02411209

ABSTRAK

SLAMET UNTORO. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya karena fitrah adalah akar ilahiyah yang telah diberikan Allah SWT sejak ditiupkannya ruh kedalam rahim ibu. Dalam wacana Islam kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual ini akan aktual jika manusia hidup berdasar dan misi utamanya yakni sebagai ‘abid dan kholifah Allah SWT di bumi. Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya ketika mulai diasah sejak dini atau mulai usia anak-anak karena pada usia ini anak akan mulai mengalami perubahan metabolisme baik dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halusnya. Ternyata bahwa kecakapan motorik ini makin disesuaikan dengan “keleluasaan” lingkungan dan disinilah nanti peran penting cerita Islami akan tampak dalam membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (kepuustakaan) yaitu menelaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid sebagai sumber primer dan buku-buku lain sebagai bahan pendukung, dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, analisis datanya menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai Spiritual Quotient (SQ) yang terdapat dalam buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid serta bagaimana upaya implementasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam khususnya untuk anak-anak ke depan, minimal dapat memberikan alternatif bagi pengembangan kecerdasan spiritual anak yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan:

1) Dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid terkandung nilai-nilai SQ, secara terinci seperti nilai-nilai SQ konsep Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam, meski tidak secara menyeluruh. Konsepnya yaitu: sebagai langkah pertama, *Zero Mind Process* yang merupakan penjernihan emosi (Terdiri dari: kekuatan Prinsip, Anggukan Universal, Kesadaran diri, *Star principle*) yang terdapat dalam cerita gunung tikus, Singa dan Musang, Buaya dan Penunggang Unta, Orang Kaya dan Orang Miskin, Putri Siti Hasna dan Pangeran Haidar, Tukang Sepatu dan Jin, Singa dan Tikus. Langkah kedua, *personal strength*, merupakan ketangguhan pribadi yang nantinya mengokohkan diri (terdiri dari: Penetapan Misi, Pembagunan Karakter, Pengendalian diri dan tanggung jawab) yang terdapat dalam cerita Tiga Ekor Kambing, Singa Dan Musang, Aladin Dan Lampu Ajaib, Abdulah Singa Dan Tikus, Tukang Sepatu Dan Jin, Sedangkan

langkah ketiga atau yang terakhir yaitu *Sosial Strength* yaitu ketangguhan sosial, dimana seorang bisa membangun team work secara bagus, hubungan dengan sesama baik, dilandasi keimanan kepada Allah SWT yang terdapat dalam cerita Tiga Ekor Kambing, Abdulah Si Pemburu, Buaya Dan Penunggang Kuda, Putri Siti Hasna Dan Pangeran Haidar, Orang Kaya Dan Orang Miskin.

2) Nilai-nilai SQ dalam buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak sehingga mudah untuk diserap ilmunya oleh anak didik. Penyampaiannya melalui keluarga, sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Materinya mencakup keimanan dan akhlak mahmudah kepada orangtua dan kepada sesama. Metode yang digunakan dengan membaca, *story telling* (bercerita/berdongeng), *Acting Out* atau bermain peran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU MENDIDIK DENGAN CERITA KARYA DR. ABDUL AZIZ ABDUL MAJID	
A. Sinopsis Buku.....	23
B. Gambaran Umum Isi Buku.....	27
C. Karakteristik Cerita dalam Buku.....	34
BAB III PEMANFAATAN NILAI-NILAI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM BUKU MENDIDIK DENGAN CERITA KARYA Dr. ABDUL AZIZ ABDUL MAJID TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	

A.	Nilai-Nilai SQ Dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Dr. Abdul Aziz Abdul Majid.....	47
B.	Implementasi Nilai-nilai SQ dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Dr. Abdul Aziz Abdul Majid terhadap Pengembangan Spritualitas Anak dalam Pendidikan Agama Islam.....	56

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-Saran	74
C.	Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak integralistik karena sistem ini melatih perasaan anak didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹ Akan tetapi makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah, namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental spiritual.²

Karena sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Di Asia kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terbukti menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Jepang, Hongkong, Singapura, Korea Selatan dan

¹ Mohammad Ali dan Marpuji Ali, *Mazhab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, (Jogyakarta: Abe Offset, 2005), hal. 98.

² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 155.

Taiwan telah membuktikan kebenaran tersebut. Tumpuan kelima negara tersebut terletak pada sumber daya manusia yang mereka miliki.³

Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴ Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁵

Adapun yang dimaksud penulis tentang kecerdasan spiritual yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kecerdasan spiritual menurut teori Ary Ginanjar Agustian. Dalam wacana Islam kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual ini akan aktual jika manusia hidup berdasar dan misi utamanya yakni sebagai ‘abid dan kholifah Allah SWT di bumi.⁶ Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya ketika mulai diasah sejak dini atau mulai usia anak-anak karena pada usia ini anak akan mulai mengalami perubahan metabolisme baik dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halusnya. Ternyata bahwa kecakapan motorik ini makin disesuaikan dengan “keleluasaan” lingkungan

³ Fuaddin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Wacana tentang Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos, 2002), hal. 1.

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quotient*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4.

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 57.

⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Pres, 2000), hal. 41.

dan disinilah nanti peran penting cerita Islami akan tampak dalam membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan selepas mereka dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak. Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya. Hal itu biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat tentunya cerita yang sesuai untuknya ia bahkan akan meminta cerita tambahan.⁷ Seni mendongeng, sebagaimana ditegaskan Anna Craff dapat membantu mengembangkan kapabilitas anak-anak untuk melakukan dan membuat sesuatu. Disamping itu juga, untuk memaksimalkan kemampuan mereka untuk merasakan, menganalisa atau mengeksplorasi apa yang mereka kemukakan.⁸ Pendek kata dapat membantu memotivasi anak-anak untuk mengaktualisasikan dirinya di depan publik.

Dan secara tidak langsung mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal yang baik dan buruk, yang boleh diperbuat dan yang tidak boleh diperbuat.⁹ Sementara dalam perspektif pendidikan Islam, bercerita atau mendongeng ini merupakan satu metode komunikasi universal

⁷ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3.

⁸ MJA. Nashir, *Bela Studio Membela Anak Dengan Teater*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2001), hal.2.

⁹ Sri Harini dan Aba Firdaus al Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 136.

yang sangat berpengaruh terhadap kejiwaan manusia. Bahkan Al-Qur'an pun berisi banyak cerita dan terkadang sampai diulang-ulang dengan gaya yang berbeda.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat dua elemen penting yang menjadi masalahnya, yang kemudian akan dibahas menjadi sub-sub pokok pembahasan, berupa :

1. Apa nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terdapat dalam buku *Mendidik Dengan Cerita* karya . Dr. Abdul Aziz Abdul Majid
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam *buku Mendidik Dengan Cerita karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid* untuk penanaman kecerdasan spiritual anak dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini, tidak lain adalah untuk menjelaskan secara tertib dan rinci nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terdapat dalam buku *Mendidik Dengan Cerita* karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid serta implementasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

¹⁰ *Ibid*, hal. 139 – 140.

- 1) Untuk memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan, disamping sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 program pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informative bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar dunia anak-anak dan pengembangan imajinasi kreatifnya yang tidak jauh menyimpang dari ajaran dan nilai normativitas Islam

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam sebuah Cerita.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para guru, orangtua dan tokoh agama Islam khususnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mengumpulkan sumber data yang berasal dari sejumlah skripsi, ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan tema penulisan skripsi ini. Beberapa referensi tersebut, antara lain:

Skripsi Eka Sri Astuti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan emosional dan spiritual dalam Keluarga (perspektif Pendidikan Islam) yang lebih spesifik membahas tentang peran keluarga dalam

mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual remaja Sedangkan kesimpulannya adalah;

1.a) ciri-ciri perkembangan Emosi remaja itu meliputi: Pada masa remaja mulai timbul rasa dan dorongan baru, seperti; cinta, rindu dan tertarik lawan jenis.

b) ciri-ciri perkembangan spiritual remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan ruhani dan jasmani; pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, perkembangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat, ibadah.

2.a) Tipe pola asuh yang yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual remaja perspektif pendidikan Islam. Landasan teori yang digunakan adalah teorinya Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) karya Ary Ginanjar Agustian ¹¹

Skripsi Rusmiati jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dongeng Sebagai Metode Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kreatifitas Anak, yang lebih spesifik membahas manfaat secara keseluruhan dari cerita-cerita dalam dongeng sebagai salah satu metode pendidikan Islam bagi pengembangan kreatifitas anak. sedangkan kesimpulannya adalah:

1. Dalam pandangan Islam bahwa bercerita tidaklah tabu untuk disampaikan kepada anak didik, karena Al-Qur'an sendiri menggunakan metode

¹¹. Eka Sri Astuti, "Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

bercerita sehingga kita makin yakin bahwa bercerita dapat menjadi sarana pembentukan konsep dari manusia, sebagaimana konsep terhadap cerita.

2. Cerita dapat dijadikan metode pendidikan dalam Islam yang memiliki cirri-ciri:

- a) Cerita dapat mempertebal iman kepada Allah swt.
- b) Cerita cerita yang dibangun dengan pondasi tauhid
- c) Cerita yang memberikan pendidikan moral dan tata karma.

Sedangkan landasan teori yang dipakai adalah bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia bahkan Al-Qur'an pun sendiri berisi banyak sekali cerita-cerita sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda.¹²

Skripsi M. Syaifuddin Zuhri jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Usaha-Usaha Rumah Dongeng Indonesia Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak, yang lebih spesifik membahas dan mencermati usaha-usaha yang dilakukan rumah dongeng Indonesia dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak. Sedangkan kesimpulannya adalah:

- a) Pendidikan moral adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengarahkan anak dalam menghadapi masa selanjutnya. Untuk itulah Lembaga Rumah Dongeng Indonesia melakukan hal-hal yang terkait dengan pendidikan moral dengan metode-metode cerita.
- b) Agar lebih efektif dan baik maka penerapan metode cerita yang dilakukan oleh Lembaga Rumah Dongeng Indonesia adalah dengan

¹²Rusmiati, "*Dongeng Sebagai Metode Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kreativitas Anak*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

teknik bercerita lepas yaitu bercerita dalam dalam satu forum tanpa terhenti dari awal sampai akhir. Selain itu teknik ceritanya tanpa menggunakan alat peraga agar tidak membatasi daya imajinasi anak.

- c) Metode cerita dapat dilakukan oleh siapapun, karena setiap orang yang telah mendengar atau membaca cerita atau dongeng tentunya terdorong untuk menceritakan apa yang telah didapatkannya kepada orang lain.

Sedangkan untuk landasan teori yang digunakan adalah pada dasarnya manusia mempunyai watak suka kepada kisah atau cerita. Tidak sedikit dari manusia yang ketika mendengar atau membaca cerita, secara sadar atau tidak sadar ia telah mengurung diri untuk mengikuti alur cerita tersebut. Cerita akan dapat membekas pada jiwa seseorang apabila kisah-kisah tersebut benar-benar menyentuh hati dan perasaan.¹³

Beberapa skripsi diatas lebih banyak menjelaskan pembahasannya pada peranan lingkungan terutama keluarga dan spesifikasi cerita-cerita yang terdapat dalam dongeng sebagai metode pendidikan Islam dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya. Sementara, skripsi yang saya tulis lebih spesifik pada bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui cerita Islami tentunya mengaju pada buku mendidik dengan cerita karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid sebagai sumber pokok kajian.

¹³M. Syaifuddin Zuhri, "*Usaha-Usaha Rumah Dongeng Indonesia Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

E. Kerangka Teoritik

1. Kecerdasan Spiritual

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya, berpotensi menjadi cerdas. Hal demikian, karena secara fitrah manusia telah dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.¹⁴ Sedangkan definisi cerdas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sempurna perkembangan akal budinya (pandai,tajam pikiran). Sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dalam ketajaman pikiran.¹⁵

Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya, *Genius Learning*, definisi kata cerdas atau intelligence adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan serta mental.
- b. Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi yang baru dan kemanapun untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
- c. Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan itu berhasil dikembangkan.

¹⁴ Suharso, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hal. 13.

¹⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), hal.201.

¹⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.229-230.

Dari berbagai definisi cerdas di atas, maka kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui, mempelajari, menganalisis sebuah keadaan dan menggunakan nalar untuk mengambil sebuah jalan atau solusi alternatif bagi keadaan yang dihadapinya. Adapun spritualitas, mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non-materiil seperti: kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian, dan cinta.¹⁷

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran *tauhidi (Integralistik)* serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁸ Sehingga dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integrasi dan penyempurnaan (*ihsan*) merupakan bagian dari akhlakul karimah¹⁹. Lebih lanjut Ary Ginanjar Agustian menerangkan lebih detail lagi nilai-nilai yang terkandung dalam SQ (Kecerdasan Spritual):

- a. *Zero Mind Process* adalah upaya mengungkap belenggu-belenggu hati dan mencoba mengidentifikasi. Sehingga dapat dikenali apakah paradigma tersebut telah mengkerangkeng suara hati. Di situ tersimpan nilai-nilai:

- 1) Kebebasan hati

¹⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hal.721.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 57.

¹⁹ *Ibid*, hlm. Xxxviii.

- 2) Anggukan Universal
 - 3) Lahirnya kesadaran diri
 - 4) *Star Principle*
- b. *Personel Strength* (Ketangguhan Pribadi) adalah sebuah langkah pengasahan hati yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan lima rukun Islam.
- 1) *Mission statement* (Penetapan Misi)
 - 2) *Character building* (Pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif)
 - 3) *Self Controlling* (Pengendalian Diri)
- c. *Social Strength* (ketangguhan Sosial) adalah uraian tentang pembentukan dan pelatihan untuk mengeluarkan potensi spiritual menjadi langkah nyata, serta melakukan aliansi atau sinergi. Sehingga diharapkan akan terbentuk apa yang dinamakan ketangguhan sosial.²⁰

2. Cerita Anak Islami

Cerita anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan peminatnya. Tidak seorang pun pengarang cerita anak-anak yang sanggup berkaya dengan mengabaikan anak-anak. Karenanya, pergumulan dengan dunia anak-anak ini tidak dapat diremehkan dalam proses kreatif pengarang cerita anak. Oleh karena itu, cerita-cerita anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak.

²⁰ *Ibid*, hal. 57-58

Bahasa cerita anak-anak merupakan wujud dari sebuah proses dialektik yang bertolak dari idiom dunia berfikirnya dalam usaha dan perjalanannya menjadi manusia dewasa.²¹

Cerita pendek anak-anak dapat dibaca atau didengarkan (diceritakan). Dalam perkembangan kejiwaan anak (sepanjang seluruh fase yang mengalir secara terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya). Arus pengalaman emosional anak, seperti takut, sedih, malu, bangga dan sebagainya dapat diubah-ubah sesuai dengan rangsangan yang ada dikelilinginya. Anak mudah terpaut dengan soal emosi yang labil. Oleh karena itu, dongeng atau cerita dapat dipilih oleh pencerita dengan maksud tertentu dengan tujuan diceritakannya cerita tersebut.

Emosi anak adalah perasaan, gerak hati serta pengamatan mereka akan imajinasi ketika mendengarkan cerita. Pengamatan intelektualnya berlangsung selama mengikuti alur cerita dan dapat tertanam dalam pengalaman batin anak. Pengalaman batin ini akan langsung diekspresikan atau dipendam dalam hati.²²

Dalam cerita anak, penuh kisah-kisah yang bisa dijadikan teladan. Di dalamnya juga berkelindang dengan nilai-nilai spiritual, yang nantinya bisa dijadikan landasan pijak seorang anak dalam meniti kehidupannya, sehingga cerita anak dapat melatih kestabilan dan mengontrol emosi serta mampu membangkitkan spiritualitas. Titik simpulnya adalah cerita anak

²¹ Sugihastuti, *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal. 70.

²² *Ibid.*, hal.34.

bisa mengasah dan mampu sekaligus meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Ketika Allah SWT menurunkan firman-Nya di Mekah, yakni surat Yusuf yang terdiri 111 ayat, memuat tentang kisah nabi Yusuf dan keseluruhannya mencakup 98 ayat. Diantaranya menjelaskan bahwa wahyu yang turun kepada Muhammad SAW merupakan ayat kedua menyebutkan tentang Al-Qur'an Arabian yang memberikan isyarat bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa manusia. Wahyu tersebut juga mengubah kisah yang sangat baik, sehingga dapat diambil sebagai 'ibrah (pengajaran). Cerita Yusuf juga diakhiri dengan penjelasan bahwa kisah tersebut belum diketahui oleh Muhammad dan yang ghoib (dongeng atau fiktif) sebelum datangnya wahyu.

Akhirnya, surat ini ditutup dengan penjelasan bahwa cerita-cerita nabi dituturkan untuk diambil pelajarannya oleh orang-orang cerdas.²³

Pemaparan ilustratif diatas, memberikan pemahaman sebagai pre-asumsi dasar, bagaimana, kemudian kisah-kisah ini ditafsirkan, reaktualisasikan pemaknaannya agar senantiasa dialektif dan aktual sebagai sumber referensi dalam menemukan *insight* kebenaran dari masa lalu. Terbukti, bahwa hanyalah bagi orang-orang yang mempunyai potensi akal dan kecerdikan yang sanggup menyerap kandungan nilai-nilai yang terdapat pada setiap kisah.

²³ Uraian mengenai geneologi kisah-kisah, diambil dari Mukaddimah tentang surat Yusuf, lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 409.

Pertautan dongeng dengan konteks relevansi kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, adalah perintah Allah SWT untuk selalu belajar dan membuka diri untuk membuka sejarah, kemuliaan orang-orang terdahulu dalam membuka diri untuk membuka peradaban, sistem dan tanggungjawab kemanusiaan yang selalu mengganggu kebesaran Tuhan. Dalam arti yang lain, bahwa metode mendidik dengan cerita merupakan pengisahan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut keataatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir ditengah-tengah mereka.²⁴

Sementara itu, metode dongeng mampu untuk berinteraksi dengan kebiasaan anak-anak, dimana mereka lebih suka merespon dengan sensitivitas perasaannya, naluri dan panca inderanya. Tidak heran jika banyak diantara mereka yang lebih suka bermain-main, atau mendengarkan cerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Harini dan Aba Firdaus al-Hawani bahwa cerita atau dongeng juga merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak-anak usia prasekolah. Dongeng-dongeng ini menjadi penghubung antara pengalaman mereka dengan pengalaman orang lain, serta memperkenalkan dunia baru kepada anak baik dunia nyata ataupun rekaan. Lebih dari itu, dongeng mendorong anak-anak usia prasekolah dan sekolah. Dongeng-dongeng ini menjadi penghubung antara pengalaman mereka dengan pengalaman orang lain,

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter-disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.70

serta memperkenalkan dunia baru kepada anak baik dunia nyata ataupun rekaan. Lebih dari itu, dongeng mendorong anak-anak untuk mengenal diri, alam maupun lingkungan sosialnya.²⁵

Kusumo Priyono salah seorang raja dongeng Indonesia mengatakan, bahwa lewat dongeng kita dapat melakukan kontak batin sekaligus ruang komunikasi dengan anak sehingga dapat membina hubungan yang penuh kasih sayang. Selain itu, ia menambahkan bahwa tujuan dongeng itu untuk :

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- e. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.²⁶

Dan lebih jauh lagi dahulu penyampaian spiritualitas yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw melalui cerita dimaksudkan sebagai upaya beliau agar para peserta didiknya bisa banyak belajar dari sejarah kehidupan orang-orang yang telah mendahului mereka. Jika cerita tersebut mengandung kebaikan atau kesuksesan, maka mereka diharapkan bisa

²⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 132

²⁶ Kusumo Priyono, *Terapi Mendongeng*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal.15.

meniru dan meneladani apa yang telah mengantarkan mereka pada kesuksesan tersebut. Demikian juga sebaliknya.²⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Pendidikan Agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan rasa fadillah (keutamaan), memiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk sesuatu kehidupan yang suci lahir batin, ikhlas dan jujur.²⁹

Adapun pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Mahmud Al-Taumy Al-Syaebany adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya melalui kependidikan Islam. Perubahan-perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Dr. Mahd Fadhil Al-Jamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (Fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)³⁰

Pendidikan Islam juga bermakna usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman.

Dalam hal ini pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka mengembangkan peserta didik kearah pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam atau upaya agar peserta didik

²⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi (Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini)*, (Jogyakarta: IRCiSoD,2006) hal.208.

²⁸ Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus pendidikan Agama, Dilengkapi dengan system Modul dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Usaha Offset Printing, 1983), hal.27.

²⁹ .Moh. Athiyah Al Abrasyi, terjemahan: Prof. H. Bustani A. Goni dan Djohar Bahri LIS, *Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 15.

³⁰ .M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.14.

mampu memuskan dan berbuat berdasar ajaran Islam serta mampu dipertanggungjawabkan sesuai syariat Islam, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dengan ridho Allah SWT, sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah atas semua hal yang terjadi dalam kehidupan yang dialaminya.

Proses pendidikan itu berlangsung sepanjang kehidupan manusia (Life Long proses) dari generasi ke generasi. Agama Islam mengajarkan supaya kita dapat bergaul baik dengan sesama (hablul minannas) dan sekaligus taat beribadah serta bertaqwa kepada Allah SWT (hablumminallah). Sehingga secara formal pendidikan agama harus diperoleh seluruh umat manusia, termasuk anak-anak pada usia dini. Hal ini agar anak tersebut mampu berkembang dengan maksimal dalam kehidupan ini.

Pada setiap perubahan zaman dan dengan bermunculnya pengetahuan-pengetahuan baru akan selalu membawa dampak kepada manusia. Maka setiap perubahan dikaji secara mendalam dan pengetahuan baru tersebut harus selalu dikaji dengan mendalam. Peran pendidikan agama di sini adalah mengajarkan pendidikan kepada manusia mengenai segala hal yang hendaknya dilakukan atau tidak dilakukan olehnya, yang kesemuanya itu demi keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan Islam diajarkan tentang bagaimana agar kita bisa mengendalikan emosi dan sekaligus mampu menajamkan spiritualitas atau

bagaimana kita berhubungan baik dengan sesama manusia sekaligus menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

F. Metode Penelitian

Agar supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan terarah dan rasional serta bisa mendapatkan hasil yang optimal,³¹ maka penelitian ini akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka. Apabila dilihat dari tempat dimana penelitian dilakukan, maka penelitian ini tergolong kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.³²

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan skripsi ini adalah Buku Mendidik Dengan Cerita karya Dr. Abdul Aziz Majid, yang memaparkan seluk-beluk cerita yang dipraktekkan dalam dunia pendidikan sekaligus disisipkan contoh-contoh cerita Islami.

³¹ Anton Baker, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Galia Indonesia, 1998), hal. 10.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hal.3.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber informasi yang mempunyai kualitas data yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini. Sumber-sumber sekunder itu antara lain; Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) karya Ary Ginanjar Agustian yang banyak membahas tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual yang mana dalam hal ini penulis pakai sebagai buku pembahas.

Serta buku Melejitkan IQ, IE, IS karya Suharsono yang menjelaskan cara-cara dan kiat-kiat khusus yang efektif, sehingga bisa melejitkan kecerdasan anak. Maupun hasil penelitian atau buku-buku yang sesuai dengan tema penulisan skripsi ini.

Dalam buku Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spritual Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ karya Sukidi, yang memaparkan mengapa kecerdasan spiritual itu penting dan juga menampilkan sisi praktis yang akan mempermudah kita untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kita, dan dengan itu untuk menggapai kedalaman makna yang benar-benar sejati dan membahagiakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena termasuk penelitian kepustakaan (library reseach)

yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan kepustakaan (buku).³³

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun pengumpulan data.³⁴

Adapun sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.³⁵

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.³⁶

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

a. Langkah Deskriptif

Adalah melakukan pembacaan secara seksama terhadap data primer dan sekunder sehingga akan memperoleh penggambaran dan klasifikasi yang akan menghasilkan representasi yang utuh.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

³⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 42.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139.

b. Langkah Interpretatif

Adalah mengadakan telaah dan menggali makna sehingga akan mendapatkan alur data yang padu.

c. Langkah Komparasi

Adalah penyelidikan yang berusaha mencari pemecahan data melalui analisa tentang hubungan sebab akibat, yakni faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi yang diteliti dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.

d. Langkah Analisis

Adalah mencari gambaran sistematis mengenai semua isi data yang telah diteliti, kemudian diklasifikasikan menurut kriteria tertentu.

e. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Adalah hasil kesimpulan akhir yang diperoleh setelah melakukan kajian data secara terinci.

Adapun metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Metode induktif yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan nilai sehingga dapat diintegrasikan menjadi kesimpulan yang umum.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian yakni, pendahuluan, pembahasan dan penutup.

³⁷ *Ibid*, hal. 42.

Bab pertama, yaitu yang memuat tentang hal-hal yang penting dan mendasar sebelum melangkah kepada proses inti (pokok pembahasan) dalam hal pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka beserta landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid meliputi: Latar belakang Penulisan Buku, Gambaran Umum Isi Buku.

Bab ketiga, Pemanfaatan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid Terhadap Pendidikan Agama Islam meliputi: Nilai-Nilai SQ Dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, Implementasi Nilai-nilai SQ dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Dr. Abdul Aziz Abdul Majid terhadap Pengembangan Spritualitas Anak dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat, berisi penutup terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian kepustakaan penulis tentang nilai-nilai kecerdasan Spritual yang terkandung dalam buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid serta implementasinya dalam Pengembangan kecerdasan spritual anak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Nilai-nilai SQ Dalam cerita buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid terkandung nilai-nilai kecerdasan spritual, seperti ditunjukkan dalam kandungan nilai-nilai SQ dalam konsep Ary Ginanjar dalam bukunya, rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam, mesti tidak menyeluruh, yaitu sebagai langkah pertama, *Zero Mind Process* yang merupakan penjernihan emosi (Terdiri dari: kekuatan Prinsip, Anggukan Universal, Kesadaran diri, *Star principle*) yang terdapat dalam cerita gunung tikus, Singa dan Musang, Buaya dan Penunggang Unta, Orang Kaya dan Orang Miskin, Putri Siti Hasna dan Pangeran Haidar, Tukang Sepatu dan Jin, Singa dan Tikus Langkah kedua, personal *strength*, merupakan ketangguhan pribadi yang nantinya mengokohkan diri (terdiri dari: Penetapan Misi,

Pembangunan Karakter, Pengendalian diri dan tanggung jawab). yang terdapat dalam cerita Tiga Ekor Kambing, Singa Dan Musang, Aladin Dan Lampu Ajaib, Abdulah Singa Dan Tikus, Tukang Sepatu Dan Jin. Sedangkan langkah ketiga atau yang terakhir yaitu *Sosial Strength* yaitu ketangguhan sosial, dimana seorang bisa membangun team work secara bagus, baik, dilandasi keimanan kepada Allah SWT. yang terdapat dalam cerita Tiga Ekor Kambing, Abdulah Si Pemburu, Buaya Dan Penunggang Kuda, Putri Siti Hasna Dan Pangeran Haidar, Orang Kaya Dan Orang Miskin.

- 2) Nilai-nilai SQ dalam buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak sehingga mudah untuk diserap ilmunya oleh anak didik. Penyampaiannya melalui keluarga, sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Materinya mencakup keimanan dan akhlak mahmudah kepada orangtua dan kepada sesama. Metode yang digunakan dengan membaca, *story telling* (bercerita/berdongeng), *Acting Out* atau bermain peran.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

- a. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Karena masa kanak-kanak merupakan *golden age*, sehingga sangatlah vital dalam pertumbuhan, oleh karenanya

untuk membentengi diri anak perlu adanya pendidikan spiritual (Pendidikan Agama Islam) dalam dirinya. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang penting untuk menyampaikan. Dan diharapkan penyampaian pun supaya menarik perlu ada inovasi dan variasi.

- b. Dalam hidupnya, supaya tenteram dan damai anak-anak jangan hanya diberi pendidikan perihal IQ maupun EQ saja. Tapi harus ada keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ. Orangtua bisa menggunakan berbagai fasilitas maupun media, diantaranya Cerita. Disini buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid dapat digunakan sebagai media pembelajaran SQ sekaligus Pendidikan Agama Islam. Dapat disampaikan melalui cerita maupun dengan membaca.

2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid dapat digunakan sebagai media pembelajaran, supaya proses belajar-mengajar lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan.
- c. Bagi guru umum maupun Pendidikan Agama Islam seyogyanya mampu memberikan pelajaran seimbang antara IQ, EQ, SQ.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Tingkatkan terus semangat membaca baik buku-buku pelajaran maupun buku-buku bacaan, seperti cerpen, komik, dan sebagainya, tapi semua itu harus mendidik, dan memuat nilai-nilai pendidikannya. Serta mampu meneladani dan meniru hal-hal maupun tokoh-tokoh yang baik.
- b. Senantiasa belajar Pendidikan Agama Islam serta sungguh-sungguh walaupun bukan pelajaran yang di-UAN-kan. Jangan pernah menyepelekan Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana yang akan mengantarkan siswa untuk menggapai keselamatan hidup di dunia maupun di akherat kelak.
- c. Siswa memiliki keinginan dan berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, salah satu potensi kecerdasan adalah SQ dengan pendidikan yang diberikan di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

C. Kata Penutup

Dengan ini penulis mengakhiri uraian ini dengan menghaturkan syukur Alhamdulillah. Tiada daya dan kekuatan melainkan semua itu adalah berkah, rahmah dan hidayah Allah SWT.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan, kelemahan dan ketidak sempurnaan masih sangat terasa dalam uraian ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan. Namun dengan ridlo Allah SWT akhirnya selesailah penyusunan tugas skripsi ini yang

berjudul: MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI CERITA ISLAMI (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid).

Demikianlah skripsi yang dapat penulis persembahkan. Dengan memohon ampun kepada Allah SWT serta harapan disertai do'a, semoga skripsi ini banyak memberi manfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Ali, Marpuji, *Mazdab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Abe Offset, 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual)*, Jakarta: Arga, 2001.
- Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter-disipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Armando, Nina “Kekuatan Dasyat Cerita “, majalah Ummi, No. 7, /XVIII November 2005/ 1426 H.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Baker, Anton, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Bambang Waluyo, “Pendidikan Agama Dasar Pembentukan Pribadi Anak”, Pembentukan Pribadi Anak dalam [www. Yahoo.com](http://www.yahoo.com)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Fuaddin dan Bisri, Cik Hasan, *Dinamika Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos, 2002.
- Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Giddens, Anthony, Penerjemah : Ketut Arya Mahardika, *The Third Way. Jalan ketiga, pembaharuan demokrasi sosial*, Jakarta : Gramedia, 2000.
- Sri Harini, dan al-Halwani, Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.

- Hasan, Abdul Wahid, *SQ nabi (Aplikasi Strategi dan model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini)*, Yogyakarta: IRCiSoD,2006
- Hawari, Dadang *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Leonard, Berkowitz, Penerjemah: Hartatni Woro: *Emotional Behavior (Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya)*, Jakarta:PPM-dicetak CV. Taruna Gravica,2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- MJA. Nashir, *Bela Studio Membela Anak dengan Teater*, Yogyakarta: Kepel Press, 2001.
- Maurice J. Elias, dkk, Penerjemah: M. Jauharul Fuad, *Cara-cara Efektif Mengasuh anak dengan EQ (Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak Pada Masa Kini)* , Bandung: Mizan2002.
- Kusumo, Priyono, *Terampil Mendongeng*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1976.
- Partanto, Pius A, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hal.721.
- Paisak, Taufiq, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ antara Neurosain dan Al qur'an*, Bandung: Mizan, 2004.
- Rusmiati, “*Dongeng Sebagai Metode Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kreatifitas Anak*”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Sri Astuti,Eka,”*Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Keluarga (perspektif Pendidikan Islam)*”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003.
- Sudarni, Bekti,”*Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Membangun Kecerdasan Spiritual Anak*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2002.
- Sugihastuti, *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: Inisiasi Pres, 2000.
- _____, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- Syantut, Kholid Ahmad, *Melejitkan Potensi Moral dan Spitual Anak*, Bandung: Syaamil Cipta media, 2007.
- Suyadi, *Anak Yang Menakjubkan*, Yogyakarta:DIVA Press, 2009.
- Sumitro A. Sayuti, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta, Gama Media, 2000.
- Sunardjo, Nikmah, dkk, *Struktur Karya dan Nilai Budaya (Dalam Hikayat Pak Belalang Dan Lebai Malang, Hikayat Abu Nawas, Dan Hikayat Mahsyud Hak)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2000.
- Silberman, Mel, *Active Learning*, Penerjemah: Sarjuli, dkk, Yogyakarta:YAPPENDIS,2002.
- Sunaryo, Agus, dkk, *Panduan Standar Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ihsan Masjid Da' watul Islam Yogyakarta*, Yogyakarta,2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian* , Jakarta : CV. Rajawali, 1986
- Yudipramoko, “ *Pengalaman Saya Menulis Cerita Anak* “, Majalah Ummi, Edisi 3/XIV/Juli-Agustus 2002/ 1423 H.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama .1990.
- Zohar, Danah dan Marshal, Ian, *Spiritual Quotient*, Bandung: Mizan, 2001.
- Zuhri,M. Syaifuddin,”*Usaha-Usaha Rumah Dongeng Indonesia Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,2001.

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

- Nama : SLAMET UNTORO
- Tempat Lahir : Klaten
- Tanggal Lahir : 25 Februari 1982
- Nama Ibu : Harni
- Nama Ayah : Mitra Karyana (alm)
- Nama Istri : Nurhayati
- Nama Anak : Hayunt Khaera Raisa Umma
- Alamat Asal : Ngunut Rt. 05/09, Sidowarno, Wonosari, Klaten.
- E-Mail : hayunt25@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

- TK Pertiwi Sidowarno Lulus tahun 1990
- SDN 1 Sidowarno Lulus tahun 1996
- MTs M Grogol SKH Lulus tahun 1999
- MAKN MAN 1 Surakarta Lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI sampai sekarang.

C. Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- OPPK MAKN MAN 1 Surakarta.
- HMI KOMFAK Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Staf Pengajar di Ponpes Darussalam PAY Muh. Yogyakarta.

- Pengasuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Grogol Sukoharjo.
- P3AIES (Paguyupan Pengasuh PAY Islam Karesidenan Surakarta),
Bidang Kegiatan.
- Pemakarsa FORKOMPAKS (Forum Komunikasi PAY Islam Karesidenan
Surakarta)
- Guru Bahasa Arab MTs Muh. Grogol Sukoharjo.
- Staf Pengajar di MIM Dimoro Sukoharjo, sampai sekarang.